ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENJELASKAN STRUKTUR DAN FUNGSI SISTEM EKSKRESI PADA MANUSIA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI METODE PEMBELAJARAN *MODELING THE WAY* SISWA KELAS 8 E SMP NEGERI 4 PACITAN

DYAN SRI WAHYUNI
SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diharapkan adalah pengajaran yang dapat membuat siswa benar-benar mampu menerapkan, bukan hanya menguasai teori saja. Pada kenyataannya Ilmu Pengetahuan Alam pada saat ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa belum dapat menerapkan secara maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa untuk dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada kompetensi dasar Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia sangat rendah, yakni 43,75% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 60,47. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan metode pembelajaran *Modeling the Way*. Apabila guru menerapkan metode pembelajaran *Modeling the Way* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia melalui metode pembelajaran *Modeling the Way* pada siswa Kelas 8 E SMP Negeri 4 Pacitan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan metode pembelajaran *Modeling the Way* dalam meningkatkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (*Mean Score*), yakni : pada siklus I 72,81; siklus II 76,41; dan siklus III 80,94. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 75,00%, siklus II 90,63%, siklus III 100%.

Kata Kunci : kemampuan. sistem ekskresi pada manusia. *modeling the way*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas 8 E pada kompetensi dasar Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan terutama pada domain psikomotorik atau keterampilan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia hanya 56,25% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 60,47. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Ilmu Pengetahuan Alam sangat berguna. Karena itu sebagai seorang lulusan SMP maka diperlukan kemampuan yang maksimal bila akan melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah dalam pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu Metode Pembelajaran *Modeling the Way* sebagai suatu metode dalam Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia. Metode pembelajaran *Modeling the Way* ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia.

Metode Pembelajaran *Modeling the Way* ini dikembangkan oleh Silberman dengan pola mengidentifikasi situasi secara umum, menyajikan permasalahan dan skenario yang akan didemonstrasikan, pembentukan kelompok, pembuatan skenario oleh siswa, siswa berlatih menerapkan kecakapan yang dimiliki, Feedback (Silberman, 2007:216). Teori tersebut berakar pada teori psikologi kognitif dan hasil-hasil temuan riset yang menunjukkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik ketika apa yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri (Trianto, 2007).

Metode pembelajaran *Modeling the Way* ini dijamin akan mampu meningkatkan minat siswa, sekaligus menjadikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan metode pembelajaran *Modeling the Way* pada pembelajaran tentang Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Ilmu Pengetahuan Alam sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil.

Pengertian Metode Pembelajaran *Modeling the Way*

Pembelajaran *Modeling the Way* salah satu metode terapan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diberikan di kelas (Silberman, 2007:234).

Hubungan Metode *Modeling the Way* dengan Hasil Belajar

Metode ini dipilih karena dengan cara inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Sedangkan Metode *Modeling the Way* ini dapat mengkongkretkan suatu masalah Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia, disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya dari pada harus menghafalkan cara Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menjelaskan Struktur dan Fungsi Sistem Ekskresi pada Manusia Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Metode Pembelajaran *Modeling the Way* Siswa Kelas 8 E SMP Negeri 4 Pacitan" dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pacitan yang terletak di Jalan Desa Mentoro No. 21 Purworejo Pacitan. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas 8 E SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan pada Semester II tahun pelajaran 2018/2019, sejumlah 32 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam poroses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan

teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan metode *Modeling the Way*, sebagai berikut : 1) Dengan mengikuti aktivitas belajar topik yang diberikan, identifikasikanlah beberapa situasi umum dimana siswa mungkin diminta untuk menggunakan kecakapan yang baru saja didiskusikan; 2) Kelompokkan siswa menjadi sub kelompok sesuai dengan jumlah keperluan peserta untuk mendemonstrasikan skenario yang diberikan; 3) Berilah sub kelompok 10-15 menit untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum; 4) Sub-sub kelompok akan juga menentukan bagaimana mereka akan mendemonstrasikan kecakapan kepada kelompok. Berilah mereka 5-7 menit untuk berlatih; 5) Setiap sub kelompok akan mendapatkan giliran menyampaikan demonstrasinya untuk kelompok lain. Berilah kesempatan untuk *feedback* setelah setiap demonstrasi.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes tugas rumah (kelompok). Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode Model *Modeling the Way* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat

Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menjelaskan karakteristik bagian-bagian struktur cerita fabel. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam menyebutkan organ-organ penyusun sistem ekskresi pada manusia. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil tes Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat pada data Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I berikut ini : 2 siswa memperoleh skor 50; 3 siswa memperoleh skor 60; 3 siswa memperoleh skor 65; 17 siswa memperoleh skor 75; 3 siswa memperoleh skor 80; dan 4 siswa memperoleh skor 85. Skor tertinggi 85. Skor terendah 50. Skor rata-rata 72,81. Jumlah siswa tuntas 24 (75%). Jumlah siswa tidak tuntas 8 (25%).

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis dari observasi pada siklus I penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia sudah mengalami kemajuan dari 56,25% menjadi 75,00%, dengan mean skor semula 60,47 meningkat menjadi 72,81 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 18,75% pada persentase ketuntasan belajar dan 12,34 pada aspek kemampuan itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 24 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya yaitu Mendeskripsikan fungsi sistem ekskresi.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam materi Mendeskripsikan fungsi sistem ekskresi. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam data Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II berikut ini : 1 siswa memperoleh skor 60; 2 siswa memperoleh skor 65; 17 siswa memperoleh skor 75; 8 siswa memperoleh skor 80; dan 4 siswa memperoleh skor 85. Skor

tertinggi 85. Skor terendah 50. Skor rata-rata 76,41. Jumlah siswa tuntas 29 (90,63%). Jumlah siswa tidak tuntas 3 (9,38%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Terdapat 12 siswa atau 37,50% yang menunjukkan aktivitas belajar yang baik, namun kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia, sudah mengalami kemajuan dari mean skor yang dicapai pada siklus sebelumnya 72,81 meningkat menjadi 76,41 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 90,63% dibanding siklus sebelumnya 75,00%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 15,63% itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 29 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi lainnya yaitu Mengidentifikasi kelainan dan penyakit yang terjadi pada sistem ekskresi.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Mengidentifikasi kelainan dan penyakit yang terjadi pada sistem ekskresi. Pelaksanaan pada pertemuan siklus III sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III didapatkan hasil peneltiian pada siklus III. Lebih lengkap dipaparkan pada data Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Alam Siklus III berikut ini : 7 siswa memperoleh skor 75; 16 siswa memperoleh skor 80; 5 siswa memperoleh skor 85; dan 6 siswa memperoleh skor 90. Skor tertinggi 90. Skor terendah 75. Skor rata-rata 80,94. Jumlah siswa tuntas 32 (100%). Jumlah siswa tidak tuntas 0 (0%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 25 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas 8 E. Jika dihitung persentasenya berarti 78,13% siswa termasuk dalam kategori baik; 2) Kemampuan siswa dalam Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 76,41 pada siklus III meningkat menjadi 80,94 Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia pada siklus II 90,63% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 9,38% itu sangat bagus, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 32 siswa.; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan

Alam salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran *Modeling the Way*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Alam, yang meliputi: (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia (4) Kelengkapan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 90,63%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa ini dimungkinkan karena metode yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kemampuan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam tinggi. Semua siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berkemampuan rendah.

Tingginya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode pembelajaran *Modeling the Way*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Modeling the Way* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia pada khususnya dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: ”Kemampuan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode Model *Modeling the Way*”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode Model *Modeling the Way* membuktikan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam, pada siklus pertama hanya 24 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 32 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas 8 E sebanyak 32 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Alam.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan metode yang bervariasi khususnya metode Model *Modeling the Way* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode Model *Modeling the Way* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap metode, pengembangan materi pembelajaran, dan metode yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan metode pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akam memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan metode dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, kemampuan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

Ghony, Djunaidi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning*. Boston : Trustco.

Uno, Hamzah. 2007. *Metode Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.